

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan nuansa Islami dalam proses pembelajarannya. Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah ini pada mulanya di rencanakan didirikan pada awal tahun 2006, tetapi karena beberapa faktor, MTs ini pada akhirnya bisa didirikan pada tahun 2010 yang langsung beroperasi pada tahun pelajaran 2010-2011.

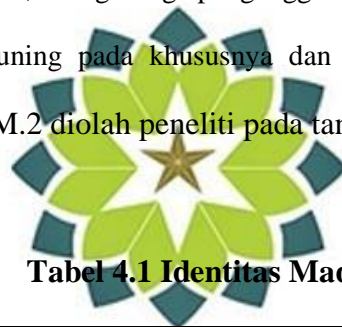
MTs Al-Hasbilah didirikan oleh beberapa tokoh dan keluarga besar H Hasbullah diantaranya: Bapak Ayi Mujib, Bapak Aceng Farhan, Bapak Agus Sofwan, Bapak Saeful Muttaqin dan Bapak Acep Buhori. MTs ini didirikan di Kampung ~~rancapalah~~ RT. 02 RW. 06 Desa Cihaurkuning Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena di anggap sangat stretegis karena berada di tengah tengah desa dan dihipit oleh tiga SD sekaligus yaitu SDN 1 Cihaurkuning SDN 2 Cihaurkuning dan SDN 4 Cihaurkuning. Nama Al-Hasbilah sendiri diambil dari hasil Musyawarah dan atas restu para tokoh masyarakat dan ulama setempat, dari seorang nama tokoh berpengaruh di desa Cihaurkuning yaitu bapak haji Hasbullah.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya MTs Al-Hasbilah Cisompet Garut adalah, dikarenakan akses terhadap sekolah dari Desa Cihaurkuning yang jauh membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam proses pendidikan, sehingga dengan adanya MTs Al-Hasbilah ini bisa menjadi alternatif dan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan memberikan solusi yaitu dengan adanya lembaga pendidikan formal yang berkhaskan agama.

MTs Al-Hasbilah secara organisatoris berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Hasbilah. Yayasan tersebut didirikan sebelum didirikannya MTs Al-Hasbilah dan didirikan oleh tokoh yang sama. Meskipun MTs ini mulai beroperasi di tahun 2010, tetapi MTs Al-Hasbilah ini baru memiliki ijin Operasional pada tanggal 06 Bulan Oktober Tahun 2011 dengan no surat keputusan KW.18.4/PP.07/7483/2011 dan NSM Madrasah dengan no 121232050227.

Pada awal pendiriannya, MTs ini tidak memiliki bangunan sama sekali, sehingga pihak yayasan berinisiatif untuk meminjam bangunan sekolah SDN 1 Cihaurkuning untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hingga pada akhirnya di tahun 2011 MTs ini berhasil mendirikan beberapa lokal bangunan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. MTs Al-Hasbilah Cisompet memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan , kepribadian, akhlak mulia , serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

MTs Al-Hasbilah Cisompet Garut pada tahun 2014 mendapatkan akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor: 02.00/169b/BAP-SM/SK/VII/2014. MTs Al-Hasbilah Cisompet Keberadaanya telah membantu masyarakat dalam menikmati pendidikan yang lebih tinggi, karena rata-rata penduduk Desa Cihaurkuning hampir sebagian besar merupakan lulusan dari Sekolah Dasar. Selain itu, dengan adanya MTs. Al-Hasbillah telah membantu program pemerintah dalam program pemerataan pendidikan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kualitas SDM Desa Cihaurkuning pada khususnya dan pada umumnya SDM negara Indonesia. (C.L.1.a.M.2 diolah peneliti pada tanggal 18 Juli 2018).



Tabel 4.1 Identitas Madrasah

1.	Nama madrasah	:	MTsS Al- Hasbillah Cisompet
2.	Alamat	:	Kp. Rancapalah RT 01 RW 06 Ds. Cihaurkuning Kec. Cisompet Kab. Garut
2.	NSM dan NPSN	:	121232050227/20278286
3.	Status Akreditasi	:	Terakreditasi ‘B’
4.	Status madrasah	:	Swasta
5.	No.Ijin Operasional	:	KW.10.4/4/PP.07/7483/2011, Tgl. 6 oktober 2011
6.	Penyelenggara	:	Yayasan Al- Hasbillah Cisompet
	SK Pendirian	:	
7.	Waktu KBM	:	Jam 07.00 s.d 15.00
8.	No.Tlp/HP madrasah	:	08529421399/081312512993
9.	Luas Tanah	:	8.000 m ²
10.	Luas Bangunan	:	400 m ²

11.	Luas Halaman	:	200 M ²
12.	Ruang KBM	:	Ada 4 lokal
13.	Ukuran Ruang KBM	:	7 m x 7 m
14.	Ruang Kantor	:	Ada (sifat sementara)
15.	Ukuran Ruang Kantor	:	4 m x 6 m
16.	Total Banyak Bangunan	:	5 lokal
17.	Keadaan Ruang Kelas	:	Belum sempurna pembangunannya
18.	WC Guru dan Murid	:	3
19.	Aliran Listrik	:	3500

b. Visi Misi MTs Al-Hasbilah

Visi misi MTs Al-Hasbilah dibuat berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada di lingkungan setempat. Karena memang MTs ini didirikan dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat sehingga visi misi ini dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan setempat.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Visi Madrasah

Beriman, berakhlak, unggul dalam prestasi dan berbudaya.

2. Misi Madrasah

Mengacu pada visi di atas, maka misi MTs Al-Hasbillah Cisompet adalah:

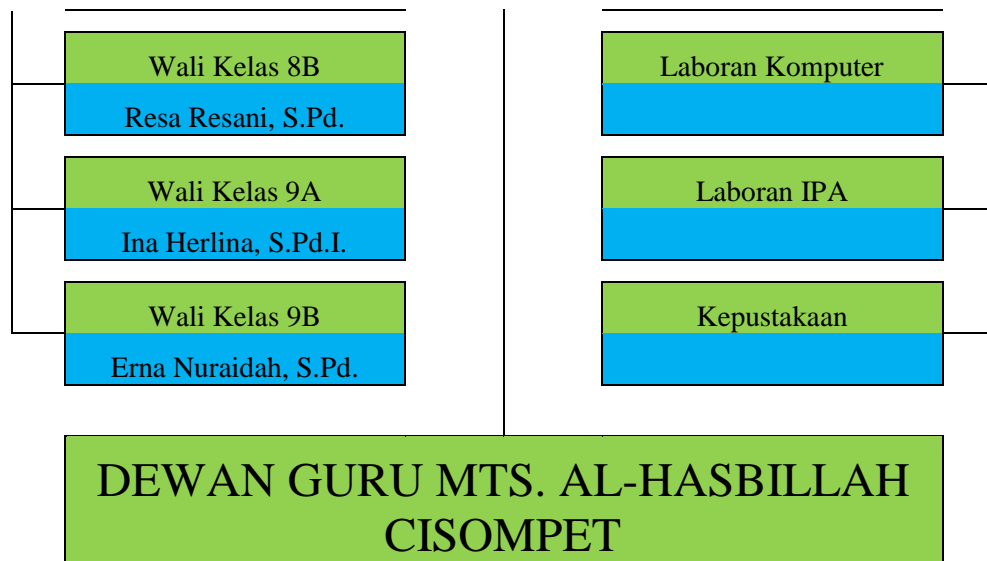
- 1) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif.

- 3) Menumbuhkan motivasi dan semangat berprestasi terhadap warga madrasah.
 - 4) Menumbuhkan sikap sopan, disiplin, tanggung jawab dan kekeluargaan bagi seluruh warga madrasah.
3. Motto MTsS Al-Hasbillah Cisompet
- “Belajar Nafas Hidupku, Keteladanan Jiwa Hidupku”**
4. Maklumat MTsS Al-Hasbillah Cisompet
- 1) Sukses Ujian Nasional
 - 2) Sukses masuk SMA/MA Favorit
 - 3) Sukses dalam lomba akademis dan non akademis
- (C.L.1.c.M.1 diolah peneliti pada tanggal 18 Juli 2018)

c. Struktural Organisasi MTs Al-Hasbillah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah





(C.L.1.d.M.3 diolah peneliti pada tanggal 17 Juli 2018)

d. Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiah Al-Hasbilah

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiah Al-Hasbilah

No	Nama Guru	Jabatan/Mapel	Ket.
1	Drs. Hasmawi Kasim, M.Pd.I	Kepala Madrasah/ Al-Qur'an Hadits	PNS
2	Agus Sofwan M, S.Ag.	Bendahara/Fiqih	GTY
3	Drs. Saeful Mutakin	Matematika	GTY
4	Aceng Parhan, S.Ag	Walikelas 7A/Bahasa Arab	GTY
5	Ayi Mujib, S.Pd.I	Kesiswaan/SKI	GTY
6	Heri Suriyadi, S.Pd.	Kurikulum/IPS Terpadu	GTY
7	Yudi Nur Akbar, S.Pd	S1 B. Indonesia/STKIP Garut	GTY
8	Erna Nuraidah, S.Pd.	Wali Kelas 9B/TIK	GTT
9	Ina Herlina, S.Pdi	Wali Kelas 9A/Bahasa Sunda	GTY

10	Eka Rosadi, S.H	Wali Kelas 8A/PAI, Budi Pekerti	GTY
11	Yanto Rusdianto	Kepala TU	TU
12	Asep Saeful Hayat, S.Pd.	Wali Kelas 7B/Biologi	GTT
13	Resa Resani, S.Pd.	Wali Kelas 8B/Sosiologi	GTT
14	Yedi Supriadi, S.E	Sejarah	TU
15	Arief Saeful Hikmat S.Pd	Geografi	TU
16	Drs. Undang Junaedi	Prakarya	

Sumber: (C.L.1.d.M.2 diolah peneliti pada tanggal 18 Juli 2018).

e. Data peserta didik di MTs Al-Hasbilah

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Peserta Didik

No	Kelas	Tahun Pelajaran								
		2014-2015			2015-2016			2016-2017		
		L	P	Jum	L	P	Jum	L	P	Jum
1	Kelas 7	18	35	53	27	38	65	36	30	66
2	Kelas 8	35	32	67	17	35	52	27	38	65
3	Kelas 9	24	18	42	26	21	47	17	35	52

(C.L1.d.M.1 diolah peneliti pada tanggal 18 Juli 2018)

f. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

Dilihat dari letak geografisnya, Madrasah ini berada di wilayah Garut Selatan tepatnya Kp. Rancapalah RT. 02 RW. 06 Desa Cihaurkuning Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Lokasi ini di anggap stretegis

karena berada di tengah tengah desa dan dihimpit oleh tiga SD sekaligus yaitu SDN 1 Cihaurkuning SDN 2 Cihaurkuning dan SDN 4 Cihaurkuning (CL. 1.2.KMSD.LGM pada tanggal 2 april 2018).

2. Supervisi Akademik Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Al-Hasbilah dalam pelaksanaanya kegiatan supervisi di MTs Al-Hasbilah terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

“Pelaksanaan supervisi di MTs ini khususnya pelaksanaan supervisi akademik setidaknya terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap evaluasi”. (C.L.2.b.KM.W.1 Kepala MTs diolah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

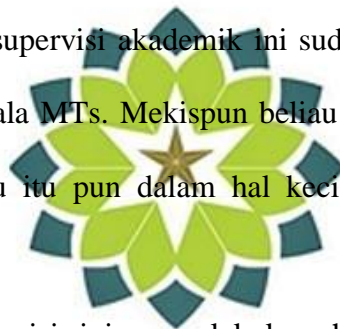
a. Tahap perencanaan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, kepala MTs melakukan kegiatan perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis permasalahan dan menganalisis kebutuhan guru di MTs tersebut. Setelah mendapatkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan akademik yang di alami guru di MTs Al-Hasbilah, selanjutnya kepala MTs membuat jadwal kegiatan supervisi yang dilakukan kepada semua guru.

Pembuatan jadwal itu sendiri dimaksudkan untuk menyesuaikan jadwal supervisi akademik kepala MTs dengan jadwal mengajar guru di MTs.

“Dalam tahap perencanaan kegiatan supervisi saya terlebih dahulu merumuskan program supervisi dengan melakukan rapat rapar kecil dengan wakil kepala MTs dan beberapa guru, dengan maksud dan tujuan yakni untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan guru di MTs ini. Selanjutnya saya membuat jadwal kegiatan supervisi yang bertujuan agar kegiatan ini berjalan dengan baik”. (C.L.2.b.KM.W.1 Kepala MTs di olah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

Kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah ini hanya dilaksanakan oleh Kepala MTs saja, karena Kepala MTs beralasan bahwa sejatinya kegiatan supervisi akademik ini sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban kepala MTs. Meskipun beliau juga menambahkan dibantu oleh beberapa guru itu pun dalam hal kecil seperti pengetikan jadwal supervisi.



“Kegiatan supervisi ini saya lakukan hanya seorang diri, karena memang supervisi ini sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai kepala madrasah. Jadi tidak ada pembentukan panitia supervisi, hanya saja saya dibantu oleh beberapa guru itupun dalam hal kecil seperti pembuatan jadwal”. (C.L.3.a.KM.W.2 Kepala MTs di olah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

b. Pelaksanaan supervisi akademik

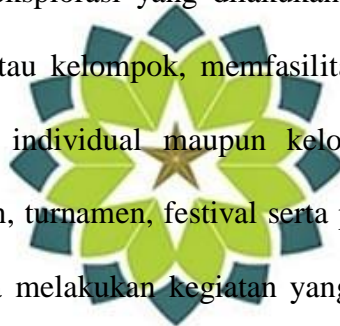
Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MTs alhasbilah, pelaksanaannya didasarkan pada program yang telah dibuat dalam tahapan perencanaan. Pada pelaksanaan supervisi akademik MTs AL-Hasbilah kepala madrasah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan prakunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas.

“Saya melakukan penilaian terhadap guru yang akan di supervisi sebanyak tiga kali yaitu pra kunjungan, kunjungan dan pasca kunjungan”. (C.L.4.a.KM.W.1 Kepala MTs diolah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada.

Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dan absensi siswa. Sedangkan komponen supervisi kegiatan pembelajaran yang dinilai adalah: (1) Pada Kegiatan Pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, melakukan apersepsi, menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/silabus kesiapan bahan ajar, dan penampilan guru; (2) Pada Kegiatan Inti, pada bagian eksplorasi adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif, dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau

lapangan. Pada bagian elaborasi adalah membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan, dan memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.



uin

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada bagian konfirmasi adalah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk

berekplorasi lebih jauh; (3) Pada Kegiatan Penutup, pada bagian ini adalah membuat rangkuman/simpulan, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, memberikan tugas terstruktur (MTT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada penilaian supervisi akademik untuk penilaian guru dilaksanakan oleh Tim Pembantu Supervisi dan kepala sekolah, sedangkan penilaian supervisi akademik Tim Pembantu Kepala Sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan penilaian supervisi akademik kepala sekolah oleh pengawas sekolah.

“Penilaian pada pra kunjungan kelas, saya menilai kelengkapan administrasi guru seperti RPP dan lain – lain, pada penilaian kunjungan kelas setidaknya ada tiga tahap penilaian yaitu penilaian pembukaan mengajar, penilaian inti mengajar dan penilaian penutup mengajar. Sedangkan penilaian pasca kunjungan kelas saya lakukan sendiri sebagai abahan acuan untuk melakukan pembinaan terhadap guru MTs”. (C.E.4.a.KM.W.1 Kepala MTs diolah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

c. Evaluasi kegiatan supervisi akademik

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala MTs melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa sharing, pembinaan dan kegiatan lainnya yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya. kemudian mendengarkan penjelasan guru yang

bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran.

“setelah selesainya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ini saya melakukan evaluasi dengan mengadakan pertemuan dengan guru untuk merefleksi hasil supervisi dan untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengajar di kelas. Setelah itu dilakukan lah sharing, pembinaan dan kegiatan sejenis untuk membantu guru mengembangkan kompetensi mengajarnya”. (C.L5.a.KM.W.1 Kepala MTs diolah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

d. Hasil pelaksanaan supervisi akademik di MTs AL-Hasbilah

a. Bagi Guru

Dari hasil kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah hususnya bagi guru terbukti membuahakan hasil meskipun memang tidak terlalu signifikan, tetapi selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dari meningkatkan kesadaran guru motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembeajaran dan bagaimana cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dari mulai RPP, dan hal lainnya.

b. Bagi Siswa

Hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah hususnya bagi siswa secara tidak langsung karena ada motivasi guru yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pembalajaran sehingga secara tidak langsung akan menambah motivasi belajar pula bagi siswa. Terbukti dari berbagai prestasi yang telah di capai oleh siswa dari mulai prestasi tingkat Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan.

(C.L.7.a.KM.W.1 Kepala MTs di olah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018

e. Faktor penunjang dan faktor penghambat

Implementasi supervisi akademik kepala MTs Al-Hasbilah Cisompet ini dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh Kepala MTs. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan menemui berbagai bentuk kesulitan yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik kepala MTs berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan. Walaupun juga ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan.

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi di MTs ini yaitu faktor materil dan non materil, yang dimaksud faktor materil adalah minimnya sarana pendidikan di MTs tersebut sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terhadap kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah. Sedangkan faktor non materil yang dimaksud adalah semangat guru untuk mengikuti proses kegiatan supervisi dari awal sampai ahir, karena kebanyakan guru beralasan masih banyak hal yang harus dipikirkan selain kegiatan mengajar di MTs, apalagi guru yang sudah berkeluarga. Sehingga kepala MTs pun memaklumi akan keadaan seperti itu.

Beberapa faktor pendukung keterlaksanaan kegiatan supervisi di MTs ini antara lain adalah keinginan guru untuk sharing anatara satu sama lain

dan juga kesadaran guru terhadap kualitas mengajarnya secara pribadi, sehingga menjadi faktor pendorong guru untuk semakin memperbaiki kualitasnya. Selain itu juga Kepala MTs Al-Hasbilah telah membuat semacam aplikasi untuk membantu kepala MTs dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan ini, sehingga kepala MTs tidak terlalu kesulitan dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan di MTs Al-Hasbilah ini.

“faktor penghambat pelaksanaan supervisi di MTs ini yang saya rasakan adalah faktor materil dan non materil, tetapi meskipun seperti itu saya telah membuat semacam aplikasi untuk membantu saya dalam melaksanakan kegiatan supervisi di madrasah ini”.
(C.L.6.a.KM.W.1/C.L6.a.KM.W.1 Kepala MTs di olah peneliti pada tanggal 19 Juli 2018)

3. Supervisi Manajerial di MTs Al-Hasbilah

Pelaksanaan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah Cisompet berbeda dengan supervisi akademik. Supervisi Manajerial di MTs Al-Hasbilah dilaksanakan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Garut karena memang seperti yang kita ketahui bahwasannya tingkat satuan pendidikan madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Heri Setiadi yang tak lain adalah pengawas MTs tingkat Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. Pelaksanaan supervisi manajerial di tingkat MTs dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu bulan atau tiga sampai empat kali dalam satu semester. Lebih tepatnya dilakukan di awal, pertengahan dan ahir semester agar para kepala MTs bisa mengaplikasikan pemahannya dari hasil pembinaan oleh pengawas.

Tahapan pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sama persis dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs Al-Hasbilah yakni terbagi menjadi tiga tahap yaitu : Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut pernyataan pengawas

“tahapan pelaksanaan supervisi manajerial MTs ini sama halnya dengan pelaksanaan supervisi pada umumnya, yaitu tahap perencanaan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, hanya saja mungkin perbedaannya terletak pada objek supervisi yang tidak hanya satu madrasah saja tetapi beberapa madrasah sesuai dengan jumlah madrasah di kecamatan tersebut”. (C.L2.b.PM.W.2 Pengawas MTs diolah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, pengawas menganalisa apa saja hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan MTs binaan. Setelah tahap analisa selanjutnya pengawas merumuskan program pengawasan yang menyangkut beberapa aspek antara lain, aspek pengelolaan, aspek pembiayaan aspek sarana prasarana dan aspek lainnya. Dalam perumusan program supervisi manajerial pengawas memprioritaskan program yang di utamakan oleh kemenag.

Selain merumuskan program supervisi manajerial pengawas juga membuat jadwal dan menentukan waktu dan tempat untuk pelaksanaan supervisi di MTs. Biasanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas ini hanya di lakukan satu kali dalam satu semester.

Berikut pernyataan pengawas

“ pada tahapan perencanaan kami melakukan analisa kekuatan dan kelemahan madrasah binaan yang akan di supervisi. Setelah itu barulah merumuskan program program supervisi sesuai dengan kebutuhan MTs dan di integrasikan dengan program yang ada di Kemenag Kabupaten, setelah itu barulah kami membuat jadal kegiatan supervisi tiap –tiap MTs di tingkat Kecamatan Cisompet ”. (C.L2.b.PM.W.2 Pengawas MTs di olah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)

b. Pelaksanaan Supervisi manajerial oleh pengawas

Pada tahap pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah setidaknya ada dua tahap yaitu: tahap monitoring dan tahap pembinaan. Pada tahap peretama pengawas melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan di MTs Al-Hasbilah dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di MTs tersebut terkhusus dalam aspek pengelolaan Madrasah oleh kepala Madrasah.

Tahap kedua yaitu tahap pembinaan atau tahap pembekalan. Tahap ini biasanya dilaksanakan secara bersama di tingkat kecamatan atau wilayah. Pada tahap pembinaan ini pengawas biasanya menggunakan metode workshop atau pelatihan bagi Kepala MTs di tingkat Kecamatan atau tingkat wilayah. Maksud dan tujuan di adkannya kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan baru terhadap kepala madrasah dan juga sebagai sarana berdiskusi atau sharing antar kepala madrasah permasalahan yang di hadapi masing masing madrasah dan juga solusi dari permasalahan itu sendiri.

Sebagaimana pernyataan pengawas

“Pada tahapan pelaksanaan supervisi manajerial, terlebih dahulu kami melakukan monitoring terhadap masing – masing MTs di tingkat kecamatan dan setelah itu kami mengadakan kegiatan pembinaan dengan metode workshp atau peatiahn di tingkat kecamatan atau wilayah yang bertujuan untuk menambah wawasan kepala madrasah dan juga sebagai sarana diskusi/sharing antar kepala madrasah”. (C.L4.a.PM.W.2 Pengawas MTs diolah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)

c. Evaluasi Supervisi Manajerial

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah selama kurang lebih satu semester. Tahap evaluasi ini biasanya dilaksanakan di ahir semester dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu satu semester .

Adapun tujuan evaluasi uatamanya untuk : (1)mengetahui tingkat keterlaksanaan program (2) mengetahui keberhasilan program (3) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Seperti pernyataan pengawas sebagai berikut :

“evaluasi ini tentu perlu kami lakukan agar kami bisa mengetahui sejauhmana program bisa dilaksanakan juga sebagai bahan pertimbangan bagi kami untuk menyusun program pada semester selanjutnya”. (C.L.5.a.PM.W.2 Pengawas MTs di olah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)

d. Hasil kegiatan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah

a. Bagi kepala madrasah

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas MTs Al-Hasbilah dilakukan berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan yang ada

di masing MTs, sehingga secara tidak langsung kegiatan ini berdampak sangat baik bagi kepala MTs. Selain dari itu kepala MTs juga mendapat banyak ilmu dan wawasan baru untuk di aplikasikan di MTs. Kepala MTs bisa merefleksi dan mengetahui apa saja yang menajadi kekurangan dan kelebihan MTs yang dipimpinnya juga solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus.

b. Bagi Madrasah

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan spervisi yang dilakukan oleh pengawas di MTs bagi MTs itu sendiri tentunya berdampak baik bagi peningkatkan kulatisan pendidikan yang ada di MTs ini. Terbukti dari di raihnya beberapa prestasi baik itu prestasi akademik dan non akademik. Selain itu pula peningkatan jumlah peserta didik yang masuk ke MTs Al-Hasbilah dar ke tahun ke tahun yang terus meningkat menjadi bukti bahwa pengelolaan MTs yang semakin membaik. (C.L.7 a.PM.W:2 Pengawas MTs diolah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)

e. Faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah

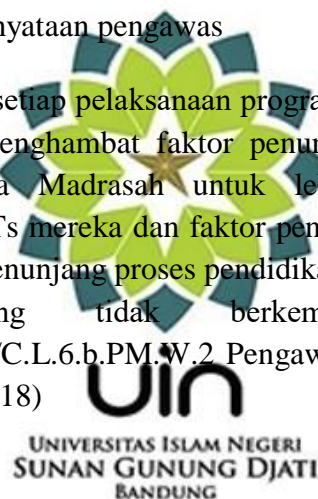
Kegiatan seupervisi Manajerial di MTs tentunya bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana. Namun dalam pelaksanaanya tentunya detemukan beberapa faktor baik itu faktor penunjang dan juga faktor penghambat.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan supervisi di MTs ini anatar lain adalah tingginya antusiasme kapala Madrasah dan juga keinginan kapala madrasah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang sudah ada. Selain itu faktor keinginan saling berbagi wawasan antara kapala madrasah sehingga menjadi faktor penunjang keterlaksanaan kegiatan supervisi ini.

Adapun faktor penghambat kegiatan supervisi manajerial ini antara lain adalah faktor materil berupa keadaan sarana dan prasarana juga keungan sekolah yang tidak bisa berkembang secara pesat.

Sebagaimana pernyataan pengawas

“tentunya dalam setiap pelaksanaan program supervisi selalu ada faktor penunjang dan penghambat faktor penunjang itu sendiri antara lain keinginan kapala Madrasah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di MTs mereka dan faktor penghambtnya adalah minimnya keadaan sarana penunjang proses pendidikan dan juga keadaan ekonomi madrasah yang tidak berkembang secara pesat”.
(C.L.6.a.PM.W.2/C.L.6.b.PM.W.2 Pengawas MTs diolah peneliti pada tanggal 20 Juli 2018)



B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, akan dihubungkan dengan konsep – konsep yang dikemukakan pada BAB II sebagai dasar untuk pembahasan yang sesuai dengan judul penelitian.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

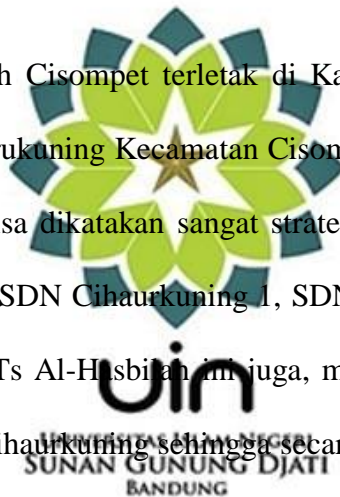
Secara teoritis madrasah di Indonesia muncul sebagai jembatan yang menghubungkan antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga

pendidikan tradisional pesantren. Dapat dikatakan bahwa madrasah pada wala abad ke 20 sudah mengalami konsolidasi sebagai lembaga pendidikan modern. (Arif Subhan 2012:132)

Hal tersebut di atas selaras dengan apa yang melatar belakangi berdirinya MTs Al-Hasbilah Cisompet, yaitu sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan nuansa Islami dalam proses pembelajarannya.

b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

MTs Al-Hasbilah Cisompet terletak di Kampung Rancapalah RT. 02 RW. 06 Desa Cihaurkuning Kecamatan Cisompet. MTs tersebut berada di lingkungan yang bisa dikatakan sangat strategis, karena di apit oleh tiga SD sekaligus yaitu SDN Cihaurkuning 1, SDN Cihaurkuning 2 dan SDN cihaurkuning 4. MTs Al-Hasbilah ini juga, merupakan satu satunya MTs yang ada di Desa Cihaurkuning sehingga secara geografis sangat strategis untuk proses pendidikan tingkat menengah.



2. Supervisi Akademik di MTs Al-Hasbilah Cisompet

a. Perencanaan Program Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

Perencanaan merupakan langkah awal sebuah manajemen, tanpa adanya perencanaan yang sempurna tentu hasil yang akan didapat tidak akan maksimal, terutama didalam perencanaan program, tentunya keberhasilan program akan ditentukan dari perencanaan yang matang.

Sebelum kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, seperti pada keterangan di atas bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan dalam bidang perencanaan yang berupa merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru dan wakil kepala Madrasah. Perencanaan program supervisi akademik di dasarkan pada kebutuhan guru atau kebutuhan sekolah. Dampak dari hasil perumusan program kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta wakil kepala madrasah dan guru MTs Al – Hasbilah menjadikan pelaksanaan kegiatan supervisi di MTs Al – Hasbilah menjadi lebih prosedural, bertahap dan memberikan kemudahan kepada pelaksana untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala MTs Al – Hasbilah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNANDA GEDONGAN BANDUNG

Hal ini sependapat dengan Asrori (2002: 43-44) terdapat lima langkah utama dalam melakukan pengawasan atau supervisi, yaitu: (1) Menetapkan tolok ukur, yaitu menentukan pedoman yang digunakan; (2) Mengadakan penilaian, yaitu dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai; (3) Membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan; (4) Menginventarisasi penyimpangan dan atau pemborosan yang terjadi (apabila ada); dan (5) Melakukan tindakan korektif, yaitu mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah, pelaksanaannya didasarkan pada program yang telah dibuat dalam tahapan perencanaan. Pada pelaksanaan supervisi akademik MTs AL-Hasbilah kepala madrasah memberikan penilaian terhadap guru melalui kegiatan prakunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas.

Hal ini sependapat dengan fungsi supervisi menurut Ametembun dalam (Maryono 2011 : 23) yang menrangkan bahwa salah satu fungsi supervisi adalah Fungsi penilaian yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar sisiwa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

c. Evaluasi Supervisi Manajerial di MTs Al-Hasbilah Cisompet Garut

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala MTs melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa sharing, pembinaan dan kegiatan lainnya yang membantu gru dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya. kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan

mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan fungsi supervisi menurut Ametembun dalam (Maryono 2011 : 23) yang menrangkan bahwa salah satu fungsi supervisi adalah Fungsi Fungsi pembinaan yang merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, pembinaan ini dapat dilakukan denagan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan sepervisi.

d. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet.

1. Bagi Guru

Dari hasil kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah hususnya bagi guru terbukti membuahkan hasil meskipun memang tidak terlalu signifikan, tetapi selalu ada peningkatam dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti dari meningkatkan kesadaran guru motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembeajaran dan bagaimana cara guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dari mulai RPP, dan hal lainnya.



2. Bagi Siswa

Hasil dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah hususnya bagi siswa secara tidak langsung karena ada motivasi guru yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan menambah motivasi belajar pula bagi siswa. Terbukti dari berbagai prestasi yang telah di capai oleh siswa dari mulai prestasi tingkat Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan.

e. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet

Dalam kegiatan apapun pasti akan menemukan hambatan atau dorongan dalam proses pengimplementasiannya baik itu yang terjadi di internal maupun dari eksternal begitu pula yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hasbilah Cisompet. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi di MTs ini antara lain yaitu faktor materil dan non materil, yang dimaksud faktor materil adalah minimnya sarana pendidikan di MTs tersebut sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terhadap kegiatan supervisi akademik di MTs Al-Hasbilah. Sedangkan faktor non materil yang dimaksud adalah semangat guru untuk mengikuti proses kegiatan supervisi dari awal sampai ahir, karena kebanyakan guru beralasan masih banyak hal yang harus difikirkan selain kegiatan mengajar di MTs, apalagi guru yang sudah ber keluarga. Sehingga kepala MTs pun memaklumi akan keadaan seperti itu.

Adapun faktor pendukung keterlaksanaan kegiatan supervisi di MTs ini antara lain adalah keinginan guru untuk sharing antara satu sama lain dan juga kesadaran guru terhadap kualitas mengajarnya secara pribadi, sehingga menjadi faktor pendorong guru untuk semakin memperbaiki kualitasnya. Selain itu juga Kepala MTs Al-Hasbilah telah membuat semacam aplikasi untuk membantu kepala MTs dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan ini, sehingga kepala MTs tidak terlalu kesulitan dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan di MTs Al-Hasbilah ini.

3. Supervisi Manajerial di MTs Al-Hasbilah

a. Perencanaan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah

Pada tahap perencanaan, pengawas menganalisa apa saja hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan MTs binaan. Setelah tahap analisa selanjutnya pengawas merumuskan program pengawasan yang menyangkut beberapa aspek antara lain, aspek pengelolaan, aspek pembiayaan aspek sarana prasarana dan aspek lainnya. Dalam perumusan program syupervisi manajerial pengawas memprioritaskan program yang di utamakan oleh kemenag. Pelaksanaan Supervisi manajerial oleh pengawas.

Menurut penulis analisis terhadap permasalahan tentunya dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan program, apalagi kegiatan pendidikan yang tentunya harus matang dalam perencanaan. Karena setiap perencanaan yang dibuat sangat menentukan keberhasilan yang

akan datang, sehingga dengan adanya analisis permasalahan untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengawas ini merupakan hal yang tepat.

Karena hal tersebut sama seperti apa yang diungkapkan oleh (Akhmad Sudrajat 2009: 30) bahwa supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Manajerial

Pada tahap pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah setidaknya ada dua tahap yaitu: tahap monitoring dan tahap pembinaan. Pada tahap pertama pengawas melakukan monitoring terhadap keberlangsungan proses pendidikan di MTs Al-Hasbilah dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di MTs tersebut terkhusus dalam aspek pengelolaan Madrasah oleh kepala Madrasah.

Seperti ungkapan (Rochiat, 2008: 115) Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.

Tahap kedua yaitu tahap pembinaan atau tahap pembekalan. Tahap ini biasanya dilaksanakan secara bersama di tingkat kecamatan atau wilayah. Pada tahap pembinaan ini pengawas biasanya menggunakan metode workshop atau pelatihan bagi Kepala MTs di tingkat Kecamatan atau tingkat wilayah. Maksud dan tujuan di adkannya kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan baru terhadap kepala madrasah dan juga sebagai sarana berdiskusi atau sharing antar kepala madrasah permasalahan yang di hadapi masing masing madrasah dan juga solusi dari permasalahan itu sendiri.

Menurut (Dharma 2008 Vol 3) Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya.

c. Evaluasi Supervisi Manajerial

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah selama kurang lebih satu semester. Tahap evaluasi ini biasanya dilaksanakan di ahir semester dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan

penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu satu semester .

Adapun tujuan evaluasi uatamnya untuk : (1)mengetahui tingkat keterlaksanaan program (2) mengetahui keberhasilan program (3) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya.

d. Hasil kegiatan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah

Hasil pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas di MTs Al-Hasbilah selalu mempunyai dampak baik, bagi kepala MTs ataupun bagi MTs itu senndiri, meskipun tidak terlalu signifikan. Tetapi adanya kegiatan supervisi manajerial ini setidaknya bisa membantu kepala MTs dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di MTs tersebut. Terbukti dari meningkatnya pengelolaan proses pendidikan di setiap bidang yang ada di MTs Al-Hasbilah ini.

e. Faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi manajerial di MTs Al-Hasbilah

Kegiatan supervisi Manajerial di MTs tentunya bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana. Namun dalam pelaksanaanya tentunya detemukan beberapa faktor baik itu faktor penunjang dan juga faktor penghambat.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan supervisi di MTs ini anatar lain adalah tingginya antusiasme kapala Madrasah dan juga keinginan kepala madrasah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan yang sudah ada. Selain itu faktor keinginan saling berbagi wawasan antara kepala madrasah sehingga menjadi faktor penunjang keterlaksanaan kegiatan

supervisi ini. Adapun faktor penghambat kegiatan supervisi manajerial ini antara lain adalah faktor materil berupa keadaan sarana dan prasarana juga keungan sekolah yang tidak bisa berkembang secara pesat.

